

ABSTRAK

Dunia saat ini sedang dalam keprihatinan yang menimbulkan pelbagai masalah mengenai peperangan, wabah penyakit, pertentangan antara suku, ras, agama, kelompok dan lembaga tertentu. Hal tersebut disebabkan adanya ketidakseimbangan akal budi modern yang bersifat praktis dengan cara berpikir teoritis dangkal sehingga tidak mampu merumuskan pemikiran yang serasi dengan realitas. Dari fenomena-fenomena yang terjadi inilah, manusia merindukan suatu kedamaian untuk saling membangun. Pada dasarnya manusia merupakan manusia individual sekaligus makhluk sosial; artinya manusia membutuhkan ruang privasi sekaligus aktivitas sosial antar sesama dengan konsekuensi untuk saling bertanggung jawab atas kehidupan sesama untuk mencapai kesejahteraan bersama (*bonum commune*).

Berdasar pada 1 Kor 12:1-11, dalam “Rupa-Rupa Karunia tetapi Satu Roh” inilah akan menelaah kembali secara teologis mengenai nilai-nilai kehidupan yang dihayati oleh masyarakat Indonesia dan secara khusus penghayatan kharisma sebagai religius Kongregasi Suster-Suster Cintakasih Santo Carolus Borromeus Provinsi Indonesia dalam menjawab tantangan zaman. Gerak solidaritas dua arah yaitu kepada anggota kongregasi dan kepada sesama yang dilayani untuk mencapai kesejahteraan bersama. Tulisan ini menggunakan metode penelitian studi pustaka dengan berbagai literasi akademi yang terpercaya, serta dokumen-dokumen kongregasi CB.

Tulisan terdapat dua pokok gagasan mengenai “Relevansi Teologi Surat Pertama Paulus kepada Jemaat di Korintus 12:1-11 dalam Semangat Solidaritas untuk membangun *Bonum Commune*”. Pertama, gagasan mengenai semangat solidaritas yang dibangun oleh Paulus dalam jemaat di Korintus yang telah mendapatkan rupa-rupa karunia tetapi tetap satu Roh untuk membangun *bonum commune*. Kedua, pemaparan mengenai makna *bonum commune* beserta teori dan upaya yang dilakukan dalam membangunnya secara khusus relevansi bagi penghayatan karisma Kongregasi CB dalam ‘merajut solidaritas global demi kehidupan dalam semangat kerendahan hati, sukacita dan kesederhanaan’. Dengan demikian kesejahteraan bersama secara intern dalam kongregasi dan secara ekstern dengan para mitra kerasulan dan yang dilayani dapat tercapai sehingga keselamatan dapat dialami secara pribadi sekaligus dalam kebersamaan.

ABSTRACT

The world is currently in a state of concern that raises various problems regarding wars, epidemics, conflicts between tribes, races, religions, groups and certain institutions. This is due to the imbalance of modern reason that is practical with shallow theoretical thinking so that it is not able to formulate thoughts that are in harmony with reality. From these phenomena that occur, humans long for a peace to build each other up. Basically, humans are individual humans as well as social creatures; meaning that humans need a space of privacy as well as social activities between each other with the consequence of being mutually responsible for the lives of others to achieve mutual prosperity (*bonum commune*).

Based on 1 Cor 12:1-11, in "All Kinds of Gifts but One Spirit" this paper will review theologically about the values of life that are lived by the Indonesian people and in particular the appreciation of charisma as a religious from the Congregation of the Sisters of Charity. Saint Carolus Borromeus of the Province of Indonesia in responding to the challenges of the times. A two-way solidarity movement, namely to members of the congregation and to others who are served to achieve common prosperity. This paper uses a literature study research method with various trusted academic literacy, as well as CB congregation documents.

The writing contains two main ideas regarding "The Theological Relevance of Paul's First Letter to the Congregation at Corinth 12:1-11 in the Spirit of Solidarity to Build the *Bonum Commune*". First, the idea of a spirit of solidarity built by Paul in the church at Corinth which had received various gifts but remained one Spirit to build the *bonum commune*. Second, the explanation of the meaning of the *bonum commune* along with the theory and the efforts made in building it are particularly relevant to the appreciation of the CB Congregation's charism in 'knitting global solidarity for the sake of living in a spirit of humility, joy and simplicity'. In this way the common prosperity internally within the congregation and externally with the apostolic partners and those being served can be achieved so that salvation can be experienced individually as well as in togetherness.